

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini pada awalnya adalah Eksperimen Semu atau biasa disebut dengan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Melalui desain ini kelompok eksperimen yang diberi perlakuan akan dibandingkan dengan kelompok control yang tidak diberi perlakuan. Pemilihan *Quasi Eksperimen* dikarenakan pada penelitian ini penentuan sampel tidak secara random. Namun karena adanya *Pandemic Covid-19* dan diberlakukannya *social destancing* di Kabupaten Karawang, maka proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk dilakukan di sekolah. Akhirnya, proses pembelajaran dilakukan *daring*. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa melakukan penelitian di sekolah sehingga tidak bisa membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas control. Maka alternative yang diambil oleh peneliti yaitu dengan menggunakan desain Pre-Eksperimen dengan bentuk *One Group Pretest-Postes Design* yang hanya menggunakan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen.

Desain Pre-eksperimental adalah penelitian yang dapat dikatakan sebagai eksperimen belum sungguhan. Karena dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh variabel dependen tetapi juga dapat dipengaruhi oleh variabel luar. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol sebagai pembenading dan sample tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, variabel dependen dalam penelitian ini tidak mempengaruhi sepenuhnya melainkan ada variabel luar pula yang turut mempengaruhi.

Pada *One Group Pretest \_Postes Design* ini, subjek diberikan *pretest* di awal pembelajaran untuk mengetahui keadaan sebelum diberi *treatment*. Lalu diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran, kemudian subjek diberikan *posttes*. Gambaran dari desain ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

24

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : *Pretest* pada subjek penelitian  
 O<sub>2</sub> : *Posttest* pada pada subjek penelitian  
 X : Pendekatan CTL

(Sugiyono, 2018, hlm. 74)

### 3.2 Subjek Penelitian

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Non-Probability Sampling*. Teknik *Non-Probability Sampling* dalam penelitian merupakan teknik dimana individu yang dipilih sebagai sampel tidak memberi peluang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan bukan berasal dari kebetulan atau memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel (Sugiyono, 2018; Gall dan Borg dalam Ismail, 2018). Namun karena *Pandemic Covid-19* tidak memungkinkan menggunakan sample yang dapat diberlakukan untuk populasi, maka peneliti menggunakan *Single Subject Design*. Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, dkk. 2005) menjelaskan bahwa desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Pada desain ini, pengukuran variable terikat dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Berdasarkan teknik yang digunakan, maka subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah tiga siswa di salah satu SD yang ada di Kabupaten Karawang pada Tahun Ajaran 2019/2020.

### 3.3 Definisi Operasional

Kajian dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dianggap perlu dijelaskan maknanya guna memenuhi rambu-rambu penelitian dan memahami makna yang dimaksud dalam penelitian. Istilah-istilah tersebut adalah:

#### 3.3.1 Pendekatan CTL

Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SD. Proses pembelajarannya dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah dalam pembelajaran kontekstual diawali dengan mengkonstruksi

pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan konteks dunia nyata. Pembelajaran dimulai dari konteks yang umum ke konteks yang khusus. Memanfaatkan pemahaman konsep sementara siswa untuk melakukan *sharing*, merevisi dan mengembangkan konsep tersebut. Praktik secara langsung tentang konsep yang sudah dipelajari, refleksi dan pengembangan pengetahuan.

### 3.3.2 Kamampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep adalah usaha seseorang untuk mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan pengetahuan yang telah ataupun baru dimilikinya yang kemudian dinyatakan dengan caranya sendiri sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Adapun indikator pemahaman konsep dapat dilihat pada Table 3.2.

**Table 3.2**  
**Indikator Pemahaman Konsep**

Indikator Pemahaman Konsep	Penjelasan
Menafsirkan	Mengubah suatu bentuk gambaran menjadi bentuk lain. Misalnya mengubah kata-kata kedalam bentuk grafik atau gambar
Mencontohkan	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep yang bersifat umum dan menggunakan ciri-ciri untuk memilih atau membuat contoh
Mengklasifikasikan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
Merangkum	Mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima
Menyimpulkan	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima

Indicator Pemahaman Konsep	Penjelasan
Membandingkan	Menentukan hubungan dari dua objek, dua ide, dan sebagainya
Menjelaskan	Membuat model sebab-akibat dalam sebuah system atau mengkonstruksi model

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan berjalan dengan lancar jika peneliti merancang instrument yang akan digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrument soal. Instrument penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam ataupun social yang diamati (Sugiyono, 2017 hlm. 102). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.4.1 Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Tes kemampuan pemahaman konsep dilakukan untuk mengukur data kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Tematik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Tipe tes yang diberikan ialah tes tulis dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan empat opsi atau empat pilihan jawaban. Tes yang digunakan berisi soal-soal tentang pembelajaran kelas IV Tema 7 dengan indicator pemahaman konsep yang mencakup menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, membandingkan, menyimpulkan, dan menjelaskan. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Adapun kisi-kisi soal dalam tes kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

#### Kisi-Kisi Soal Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Jenjang Kognitif	Pengembangan Kompetensi	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	No. Soal
C2	Menafsirkan	Menafsirkan pengetahuan baru yang terdapat pada teks	1, 2

Jenjang Kognitif	Pengembangan Kompetensi	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	No. Soal	
		Menafsirkan pengaruh gaya otot	11	
		Menafsirkan pengaruh gaya gravitasi	12	
		Menafsirkan garis nada	6	
	Mencontohkan		Mencontohkan sikap yang sesuai dengan “Bhineka Tunggal Ika” dalam kehidupan sehari-hari	3, 4
			Mencontohkan lagu daerah	7
			Mencontohkan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	14, 15
			Mencontohkan gaya listrik dalam kehidupan sehari-hari	16
			Mencontohkan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	17
			Mencontohkan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari	18
			Mengklasifikasikan	
	Mengklasifikasikan penggunaan gaya otot	19		
	Mengklasifikasikan penggunaan gaya gesek	20		
	Menyimpulkan		Menyimpulkan peristiwa gaya gravitasi	21
			Menyimpulkan peristiwa gaya otot	22
	Membandingkan		Membandingkan garis nada	8
			Membandingkan kecepatan jatuh dua buah benda	23
	Menjelaskan		Menjelaskan definisi suku jawa	9
			Menjelaskan definisi transportasi	10

Jenjang Kognitif	Pengembangan Kompetensi	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep	No. Soal
		Menjelaskan definisi melodi	13
		Menjelaskan definisi gaya	24
		Menjelaskan definisi gaya gravitasi	25

Setiap butir soal yang akan dijadikan sebagai instrument dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas teoritis dari data instrument. Selanjutnya instrument tes diujicobakan kepada siswa yang sudah mempelajari materi pada Tema 7. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas kriterium dari instrument tes. Adapun instrument tes sebagai berikut:

#### a) Analisis Validitas Tes

Dalam sebuah penelitian, sebelum instrument diberikan makna perlu adanya pengujian instrument terlebih dahulu. Instrument tes dikatakan valid apabila tingkat ketepatan bisa mengukur sesuatu yang harus diukur (Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm. 190). Untuk menghitung kevalidan instrument tes dapat menggunakan Koefisien Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan

N : jumlah responden

X : skor variable (jawaban responden)

Y : skor total variable untuk responden n

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrument berdasarkan kriteria menurut Guilford yang dapat dilihat pada Table 3.4.

**Tabel 3.4**

#### Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrument

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi
--------------------	----------	--------------

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm.193)

Peneliti melakukan pengujian instrumen dengan *Judgement Expert* kepada dosen ahli terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisis instrumen menggunakan *Software Anates*. Adapun validitas instrumen tes untuk setiap butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep**

No Soal	Korelasi	r-Tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,661	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
2	0,690	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
3	0,452	0,381	Signifikan	Digunakan
4	0,371	0,381	-	Diperbaiki dan digunakan
5	0,750	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
6	0,266	0,381	-	Diperbaiki dan digunakan
7	0,275	0,381	-	Diperbaiki dan digunakan
8	0,266	0,381	-	Diperbaiki dan digunakan
9	0,776	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
10	0,403	0,381	Signifikan	Digunakan
11	0,567	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
12	0,437	0,381	Signifikan	Digunakan
13	0,232	0,381	-	Diperbaiki dan digunakan
14	0,438	0,381	Signifikan	Digunakan
15	0,604	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
16	0,386	0,381	Signifikan	Digunakan
17	0,499	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan

No Soal	Korelasi	r-Tabel	Signifikansi	Keterangan
18	0,723	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
19	0,492	0,381	Signifikan	Digunakan
20	0,386	0,381	Signifikan	Digunakan
21	0,859	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
22	0,467	0,381	Signifikan	Digunakan
23	0,595	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
24	0,583	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan
25	0,640	0,381	Sangat Signifikan	Digunakan

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, didapat 20 butir soal yang signifikan, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Maka, soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen tes kemampuan pemahaman konsep. Karena terdapat 5 soal yang mendekati nilai korelasi yang signifikan, maka soal tersebut diperbaiki dan digunakan untuk menambah soal yang telah signifikan. Adapun soal yang diperbaiki yaitu soal nomor 4, 6, 7, 8, dan 13. Sehingga instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 butir soal.

#### b) Analisis Reliabilitas

Setelah dilakukan uji kevalidan suatu instrumen selanjutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan memberikan instrumen tes kepada sekolah yang berbeda. Menurut Sudjana (2006, hlm. 16) menyatakan bahwa “Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.” Pada penelitian ini tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda dan diuji dengan menggunakan *Software Anates*. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumennya yaitu:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefesien reliabilitas



- $n$  : banyak butir soal  
 $s_i^2$  : variansi skor butir soal ke-i  
 $s_t^2$  : variansi skor total

Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu alat ukur adalah dengan menggunakan kriteria yang dapat dilihat pada Table 3.6.

**Table 3.6**  
**Kriteri Koefisien Korelasi Reliabilitas**

Koefisien	Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/ sangat buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm. 206)

Tahap uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan, didapat hasil sebesar 0,91, sesuai dengan klasifikasi koefisien reliabilitas di atas artinya tingkat reliabilitas soal berada pada derajat reliabilitas yang sangat tinggi.

### c) Analisis Tingkat Kesukaran

Instrument soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menganalisis tingkat kesukaran suatu butir soal, peneliti menggunakan bantuan *Software Anates*. Adapun untuk menganalisis tingkat kesukaran instrument soal dapat dihitung dengan rumus:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan:

- $IK$  : Indeks kesukaran butir soal  
 $\bar{x}$  : Rata-rata skor jawaban siswa pada suatu butir soal  
 $SMI$  : Skor Maksimum Ideal, skor maksimum yang akan diperoleh siswa jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat.

Klasifikasi koefisien untuk menginterpretasikan instrument hasil tingkat kesukaran dapat dilihat pada Table 3.7.

**Table 3.7**  
**Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen**

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm.224)

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran menggunakan *Software Anates*, terdapat 2 butir soal berada pada jenjang tingkat kesukaran sukar, 6 butir soal pada jenjang tingkat kesukaran sedang, dan 17 butir soal berada pada jenjang tingkat kesukaran mudah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Tingkat Kesukaran Butir Soal Kemampuan Pemahaman Konsep**

No Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	0,2667	Sukar
2	0,2667	Sukar
3	0,6667	Sedang
4	0,80	Mudah
5	0,6667	Sedang
6	0,8667	Mudah
7	0,80	Mudah

No Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
8	0,8667	Mudah
9	0,4667	Sedang
10	0,80	Mudah
11	0,8667	Mudah
12	0,9333	Mudah
13	0,9333	Mudah
14	0,7333	Mudah
15	0,8667	Mudah
16	0,9333	Mudah
17	0,80	Mudah
18	0,6667	Sedang
19	0,8667	Mudah
20	0,9333	Mudah
21	0,6667	Sedang
22	0,80	Mudah
23	0,80	Mudah
24	0,5333	Sedang
25	0,7333	Mudah

#### d) Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengkaji kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dan siswa yang memiliki prestasi rendah. Daya pembeda dari sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal tersebut membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm. 2017). Untuk mengetahui daya pembeda dari setiap butir soal, peneliti menggunakan bantuan *Software Anates* untuk menghitungnya. Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda tertera pada Table 3.9.

**Table 3.9**

#### **Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen**

Nilai	Klasifikasi
$0,70 \leq DP < 1,00$	Sangat baik
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,00 < DP < 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm. 217)

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda instrument tes subjektif atau instrument tes yaitu:

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda butir soal

$\bar{x}_A$  : Rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas

$\bar{x}_B$  : Rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

SMI : Skor Maksimum Ideal, skor maksimum yang akan diperoleh siswa jika menjawab butir soal tersebut dengan tepat.

Adapun hasil uji coba instrumen daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.10

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Coba Daya Pembeda**

No. Soal	Nilai DP	Tafsiran
1	0,75	Sangat Baik
2	1,00	Sangat Baik
3	0,50	Baik
4	0,25	Cukup
5	0,75	Sangat Baik
6	0,25	Cukup
7	0,25	Cukup
8	0,25	Cukup
9	1,00	Sangat Baik

No. Soal	Nilai DP	Tafsiran
10	0,50	Baik
11	0,50	Baik
12	0,25	Cukup
13	0,25	Cukup
14	0,50	Baik
15	0,50	Baik
16	0,25	Cukup
17	0,50	Baik
18	0,75	Sangat Baik
19	0,50	Baik
20	0,25	Cukup
21	1,00	Sangat Baik
22	0,50	Baik
23	0,50	Baik
24	0,75	Sangat Baik
25	0,50	Baik

Berdasarkan hasil uji coba daya pembeda instrumen soal menggunakan *Software Anates*, didapatkan hasil bahwa 7 butir soal dalam kategori sangat baik, 10 butir soal dalam kategori baik, dan 8 butir soal dalam kategori cukup.

### 3.4.2 Wawancara

Selain menggunakan data tes, peneliti juga menggunakan data non tes berupa wawancara guna menggali dan memperoleh data/informasi yang mungkin tidak bisa didapatkan dari hasil pengukuran/perhitungan. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada ataupun yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas IV selaku subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki siswa sebelum dan setelah menggunakan metode CTL. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada guru kelas dan orang tua siswa guna memperoleh informasi tentang kemampuan

pemahaman siswa serta kegiatan belajar di rumah. Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Kisi-kisi Wawancara**

No	Indikator	No Item
<b>Subjek Penelitian</b>		
1.	Kesulitan yang dialami pada pembelajaran tematik	1,2
2.	Faktor penyebab terjadinya kesulitan	3
3.	Cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan	4,5
4.	Pembelajaran yang diharapkan untuk mengatasi kesulitan	6,7
5.	Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL	8
<b>Guru Kelas</b>		
1.	Kesulitan mengajar	1
2.	Cara mengatasi kesulitan	2, 3
3.	Penilaian proses	4
4.	Karakteristik subjek A, Subjek B, dan Subjek C	5
<b>Orang Tua Siswa</b>		
1.	Kegiatan siswa sehari-hari	1
2.	Kegiatan belajar di rumah	2
3.	Kesulitan ketika belajar di rumah	3
4.	Cara untuk mengatasi kesulitan	4

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan agar hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung dengan foto. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah yang ada di kabupaten Karawang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan *daring*.

#### 3.4.4 Jurnal Harian

Jurnal harian merupakan instrumen non tes yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka. Dalam penelitian ini, jurnal harian digunakan untuk memperoleh data/informasi harian tentang pendapat dan perasaan siswa terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilakukan secara *online*. Data/informasi yang diperoleh akan menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Adapun instrumen jurnal harian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.12

**Tabel 3.12**  
**Instrumen Jurnal Harian**

<b>JURNAL HARIAN</b>	
Efektivitas pendekatan CTL dalam pembelajaran Tematik	
<b>Nama:</b>	
1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran hari ini?	
2. Keritik dan saran untuk pembelajaran selanjutnya?	

#### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis

perencanaan, pelaksanaan dan penelitian dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan CTL.

### 3.5.1 Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan menjadi dasar penelitian serta melakukan studi literatur mengenai variable yang akan diukur
- b. Menentukan dan memilih desain penelitian serta subjek yang akan diteliti.
- c. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
- d. Menyusun instrument penelitian, berupa RPP, lembar wawancara subjek, serta soal tes kemampuan pemahaman konsep berbentuk pilihan ganda
- e. Melakukan uji coba instrument tes yang akan digunakan agar diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda.
- f. Menganalisis dan merevisi hasil uji coba instrument.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan, kegiatan penelitian ini meliputi:

- a. Melaksanakan *pretest* pada subjek penelitian tentang pembelajaran tematik
- b. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CTL yang dilakukan secara *daring*
- c. Memberikan *posttest* pada subjek penelitian

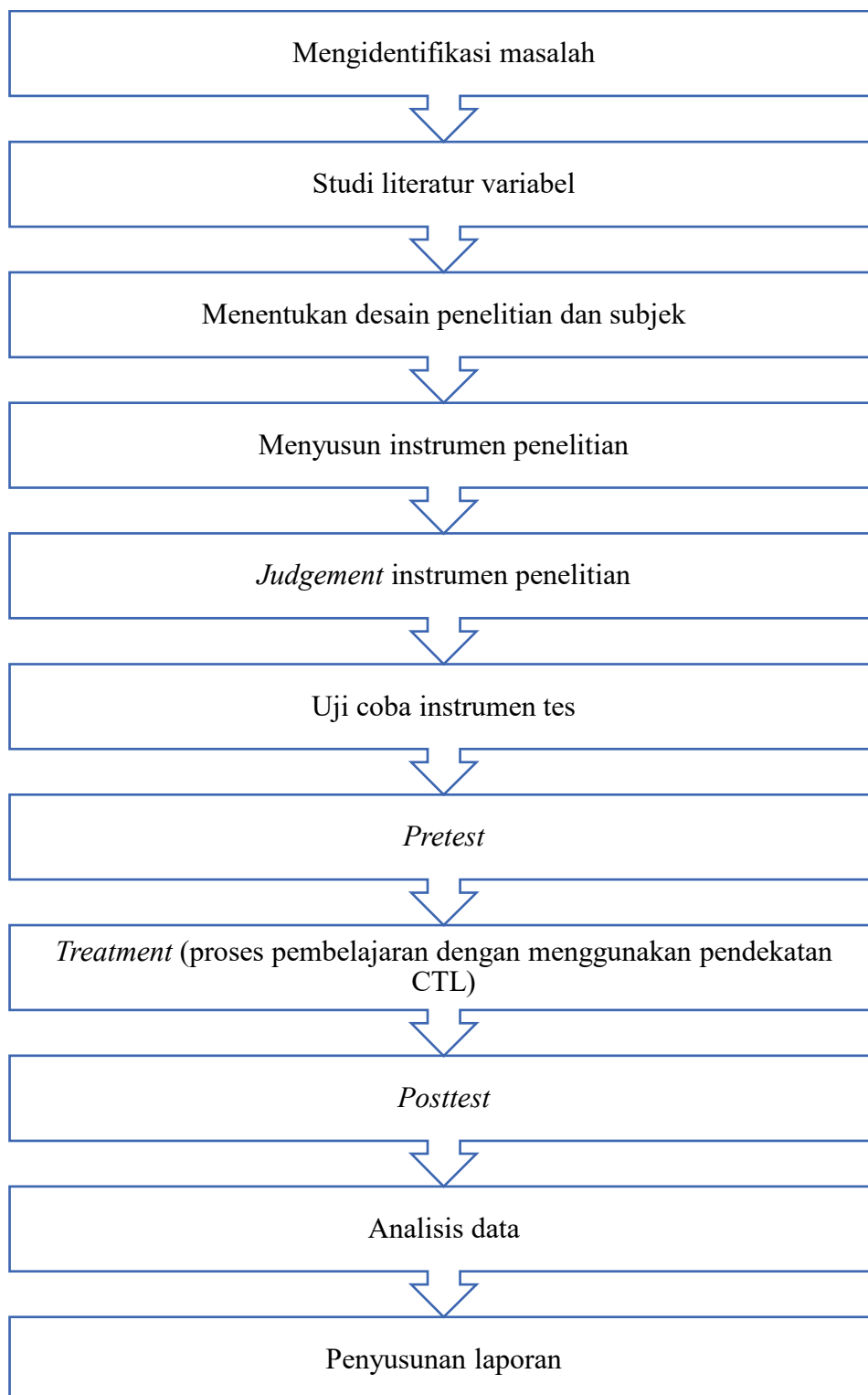
### 3.5.3 Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, meliputi:

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows*, Ms. Excel, dan Anates
- b. Menafsirkan data dan membuat kesimpulan
- c. Menyusun laporan penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.1.





**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Data Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* subjek penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun langkah analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 3.6.1.1 Statistika Deskriptif

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa statistika deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menghitung rata-rata skor *pretest* dan *posttest*, menganalisis skor maksimum dan minimum, serta menghitung rata-rata N-Gain dari subjek penelitian dengan menggunakan bantuan Ms. Excel.

##### 3.6.1.2 N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik. Pengolahan dan penganalisisan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Ms. Excel*, adapun rumus N-Gain menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 235) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{(\text{SMI} - \text{Skor Pretest})}$$

Kriteria uji N-Gain yang digunakan dapat dilihat pada Table 3.13.

**Table 3.13**  
**Kriteria N-Gain**

Nilai N-gain	Interpretasi
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 235)

### 3.6.1.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan pemahaman konsep atau untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen diubah-ubah. Maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Sederhana. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 261) menyatakan bahwa “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Analisis regresi linier sederhana merupakan bagian dari analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel. Hubungan linier tersebut dinyatakan dalam suatu persamaan yang dinamakan persamaan regresi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis regresi dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS. Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 3.14.

**Tabel 3.14**  
**Persamaan Regresi Linear Sederhana**

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Susetyo, 2017, hlm. 126)

Keterangan:

- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- Y : Kemampuan pemahaman konsep
- X : Pendekatan CTL

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 262)

Keterangan:

- a : Konstanta  
 b : Koefisien regresi  
 Y : Kemampuan pemahaman konsep  
 X : Pendekatan CTL  
 n : Lamanya periode

### 3.6.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan CTL sebagai variabel independen terhadap kemampuan pemahaman konsep sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan bantuan *Software* SPSS dalam melakukan analisis Koefisien Determinasi.

### 3.6.2 Analisis Data Non Tes

Data yang diperoleh dari instrumen non tes berupa data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Data yang berasal dari instrumen non tes digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai aspek afektif maupun psikomotorik yang mungkin tidak didapatkan dari hasil pengukuran melalui instrumen tes.

#### 3.6.2.1 Analisis Data Wawancara

Data hasil wawancara yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Temuan-temuan hasil wawancara diuraikan secara sistematis guna menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-ragu (RG), Kurang Setuju (TS), dan Tidak Setuju (STS) dengan penskoran yang dapat dilihat pada tabel 3.15.

**Tabel 3.15**

#### **Penskoran Instrumen Wawancara**

No	Pendapat	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3

4.	Kurang Setuju	2
5.	Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2018, hlm. 94)

### **3.6.2.2 Analisis Data Jurnal Harian**

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan memisahkan respon positif dan respon negatif yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Sikap/respon positif diartikan sebagai ungkapan perasaan menyukai kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan sikap negatif diartikan sebaliknya. Jurnal harian ini diberikan kepada siswa setiap akhir pertemuan.